

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Makanan dapat dianggap sehat jika mengandung komponen zat gizi yang diperlukan oleh tubuh serta bebas dari unsur yang dapat menyebabkan penyakit atau keracunan (Hanif Fatrikawati dan Siti Hamidah, 2016). Salah satu kandungan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sebagaimana disebutkan Dirjen Binkesmas Depkes RI dalam Fatrikawati dan Siti Hamidah (2016) adalah protein. Ikan air tawar merupakan salah satu sumber protein hewani yang mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau, Ikan air tawar seringkali dibudidayakan oleh masyarakat dan salah satu sumber ikan air tawar terbesar di Indonesia berada di Jawa Barat tepatnya di Waduk Cirata.

Waduk Cirata merupakan salah satu waduk dari tiga waduk yang berada di Daerah Aliran Sungai Citarum, Provinsi Jawa Barat (Sudrajat, 2009). Widiastuti (2019) menyebutkan bahwa Genangan air Waduk Cirata melintasi tiga wilayah administratif di Jawa barat yaitu Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Cianjur. Sulistiawan & Adam (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tujuan pembangunan Waduk Cirata untuk memenuhi kepentingan berbagai sektor dan sub sektor, dimana tujuan utama pembangunan Waduk Cirata adalah sebagai pembangkit listrik unit Jawa-Bali akan tetapi dalam perjalanannya selain fungsi utama tersebut terdapat fungsi tambahan bagi masyarakat Kabupaten Cianjur yaitu sebagai areal budidaya pada Kolam Jaring Apung (KJA) dan wilayah perikanan tangkap perairan umum.

Kabupaten Cianjur merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak ke-8 di Provinsi Jawa Barat. Menurut laman Open Data Cianjur (September 2024), Cianjur Pada tahun 2023 memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.525.002 Orang, jumlah tersebut meningkat sekitar 1,14% dari tahun 2022. Lebih lanjut, mengutip dari Berita Resmi Statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur No 0202/3203/Th. XXIV, 28 Februari 2024 Tentang Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cianjur Tahun 2023 diketahui bahwa terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,16 persen dengan sumber pertumbuhan tertinggi dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 1,19 Persen. Ketiga lapangan usaha tersebut selain sebagai sumber pertumbuhan tertinggi ekonomi Kabupaten Cianjur, juga merupakan lapangan usaha yang paling memberi peran dominan

terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur dengan nilai 32,31 persen dari keseluruhan PDRB Cianjur.

Sektor perikanan merupakan sektor lapangan usaha yang memiliki potensi dan nilai yang sangat besar bagi Kabupaten Cianjur, terlebih dalam laman Open Data Cianjur (Juli 2024), disebutkan bahwa Jumlah Produksi Pembesaran Ikan Konsumsi di Kabupaten Cianjur untuk periode tahun 2023 sebesar 125.032.370 kg ikan konsumsi tersebut terdiri dari Ikan Mas, Ikan Nila, Ikan Lele, Ikan Bawal Air Tawar, Ikan Patin dan Ikan gurame. Ikan-ikan konsumsi tersebut merupakan hasil dari budidaya ikan air tawar yang dilakukan oleh para Petani Ikan yang mayoritas melakukannya di Waduk Cirata yang menurut Rizal, Suryana & Sahidin (2019) Genangan air terluas Waduk Cirata berada di Kabupaten Cianjur dengan luas 29.603.299 m<sup>2</sup>, yang kemudian dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk wisata rekreasi berbasis air serta kegiatan perikanan budidaya air tawar.

Petani Ikan sebagai pembudidaya ikan air tawar di Waduk Cirata sebagaimana disebutkan sebelumnya, memiliki peran vital dalam menghasilkan produk ikan konsumsi di Kabupaten Cianjur. Akan tetapi, dalam praktiknya para petani ikan menghadapi banyak kendala yang membuat mereka mengalami kerugian hingga kebangkrutan yang disebabkan oleh banyak faktor, hal ini terlihat dari banyaknya kolam jaring apung (KJA) kosong atau tidak beroperasi di Waduk Cirata.

Permatasari (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variasi produksi ikan mas sebesar 70,5 persen dipengaruhi secara kolektif oleh sejumlah faktor, termasuk jumlah kolam yang tersedia, kualitas benih, jenis dan jumlah pakan yang digunakan, pemakaian obat-obatan, lama produksi, serta jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses budidaya. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa modal (banyak kolam, pengadaan benih, pakan, dan obat-obatan), kondisi alam (lama produksi) dan sumber daya manusia (tenaga kerja) menjadi salah satu faktor penting untuk keberhasilan produksi budidaya ikan. Dalam penelitian lain yang terkait yaitu penelitian dari Lopulalan (2023) diketahui bahwa faktor penyebab lambatnya pengembangan usaha penangkapan oleh nelayan tradisional adalah bargaining posisi yang lemah, kurangnya modal usaha, tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang rendah dan kurangnya pembinaan dari instansi terkait. Faktor-faktor yang disebutkan tersebut dapat berkaitan dengan kegagalan akan praktik budidaya ikan di Waduk Cirata, karena sebagaimana yang disebutkan dari Open Data Cianjur (Mei 2024) diketahui pada tahun 2022 jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir di Cianjur yang

didominasi hampir 72.6% penduduknya tidak menduduki atau belajar di tingkat SLTP/ sederajat.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur ditemukan permasalahan yaitu banyaknya kolam jaring apung yang kosong terbengkalai setelah di telusuri ternyata banyak petani yang mengalami kerugian dan kebangkrutan yang disebabkan karena ketidaktahuan bagaimana pengelolaan budidaya yang baik dan kurangnya kestabilan modal untuk pengadaan bibit , pakan dan obat - obatan yang menjadi hambatan dalam proses budidaya ikan air tawar yang dilakukan oleh para petani ikan di Waduk Cirata. Kondisi perairan Waduk Cirata yang dipenuhi eceng gondok sehingga membuat kandungan oksigen dalam air berkurang juga menjadi salah satu faktor lain yang membawa kerugian bagi para petani ikan.

PT Permata Profish Internasional yaitu perusahaan yang bergerak di bidang perikanan air tawar di Kabupaten Cianjur, melihat permasalahan yang dihadapi oleh para petani ikan di Waduk Cirata dan memutuskan untuk melakukan pemberdayaan petani ikan melalui program kemitraan, dengan mengajak petani-petani ikan yang sedang mengalami kesulitan. PT Permata Profish internasional melakukan kemitraan dengan para petani ikan yang memiliki kolam jaring apung di Waduk Cirata dengan fokus budidaya ikan jenis ikan bawal air tawar, budidaya ikan tersebut dilakukan karena kecenderungan ikan bawal yang dapat bertahan dan bertumbuh dalam kondisi air yang kurang baik dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya, terlebih menurut salah satu pekerja dari PT Permata Profish Internasional lama periode budidaya ikan bawal di waduk cirata hanya diperlukan waktu 2 bulanan (60-70 Hari) untuk mencapai kondisi ikan siap panen, sedangkan ikan lainnya seperti ikan mas membutuhkan waktu 4 Bulan (120-130 Hari) untuk mencapai kondisi ikan siap panen.

PT Permata Profish Internasional merupakan perusahaan yang memiliki pengalaman luas dalam sektor perikanan air tawar, khususnya dalam penyediaan pakan bagi petani ikan di kawasan Waduk Cirata. Sebelum terbentuknya model kemitraan yang berlaku saat ini, perusahaan telah menjalin hubungan kerja sama dalam bentuk transaksi perdagangan pakan secara langsung kepada para petani. Namun, skema tersebut tidak berjalan optimal, bahkan menimbulkan hambatan finansial berupa akumulasi utang di pihak petani. Setelah dilakukan evaluasi, permasalahan tersebut ternyata berakar pada rendahnya kapasitas administratif petani, terutama dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan. Menyadari hal tersebut, PT Permata Profish Internasional me-reformulasi pendekatan kemitraannya dengan mengintegrasikan unsur pemberdayaan ke dalam skema kerja sama. Pemberdayaan yang

dimaksud meliputi peningkatan keterampilan budidaya, penguatan kemampuan pencatatan usaha, serta pembentukan kesadaran kritis petani terhadap pentingnya tata kelola usaha perikanan yang berkelanjutan. Perubahan pendekatan ini mencerminkan upaya strategis untuk membangun hubungan kemitraan yang tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga transformatif melalui pendekatan pendidikan masyarakat.

Program kemitraan yang dimulai pada pertengahan tahun 2023 ini berkembang pesat hingga pada tahun 2024 menurut pekerja dari PT Permata Profish Internasional melalui pesan singkat yang dilakukan peneliti terdapat kurang lebih 300 unit kolam yang menjadi anggota kemitraan perusahaan tersebut, dengan mayoritas dari petani ikan kemitraan tersebut merupakan petani kecil yang sudah kesulitan untuk menjalankan produksi ikan mereka. Sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan petani ikan cirata ini berjalan dan bagaimana pengaruhnya bagi petani ikan di Waduk Cirata, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Program Pemberdayaan Petani Ikan Di Cirata Melalui Kemitraan Dengan PT. Permata Profish Internasional”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- a. Tingginya potensi sektor perikanan air tawar di Waduk Cirata belum diiringi dengan optimalisasi produksi oleh petani ikan lokal. Hal ini tercermin dari masih banyaknya Kolam Jaring Apung (KJA) yang terbengkalai dan tidak beroperasi.
- b. Petani ikan mengalami berbagai kendala dalam kegiatan budidaya, antara lain keterbatasan modal, rendahnya pengetahuan dan keterampilan teknis, serta kurangnya pembinaan dari instansi terkait.
- c. Rendahnya tingkat pendidikan mayoritas penduduk di Kabupaten Cianjur berdampak pada kemampuan pengelolaan usaha perikanan, termasuk dalam hal adaptasi teknologi dan praktik budidaya yang efisien.
- d. Kondisi lingkungan perairan Waduk Cirata yang tidak ideal, seperti banyaknya eceng gondok, turut memperburuk hasil produksi ikan.
- e. Belum adanya model pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan yang mampu meningkatkan kapasitas petani kecil di sektor budidaya ikan air tawar.

- f. Kemitraan dengan PT. Permata Profish Internasional muncul sebagai alternatif solusi, namun belum diketahui secara ilmiah sejauh mana efektivitas dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani ikan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu : “Bagaimana pemberdayaan Petani Ikan di Waduk Cirata melalui kemitraan dengan PT Permata Profish Internasional?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka tujuan yang diharapkan yaitu untuk menganalisis pemberdayaan Petani ikan di Waduk Cirata melalui kemitraan dengan PT Permata Profish Internasional.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dan sumbangan pemikiran yang konstruktif terhadap pelaksanaan program pemberdayaan petani ikan di Waduk Cirata secara khusus, serta penguatan model pemberdayaan serupa di Indonesia secara umum. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan petani ikan melalui pendekatan kemitraan yang berkelanjutan.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Petani Ikan**

Dengan adanya penelitian tentang program pemberdayaan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan petani ikan tentang budidaya ikan serta bagaimana mengelola kegiatan budidaya yang baik dan terbukannya kemitraan dengan banyak pelaku terkait lainnya yang dapat menumbuhkan kesejahteraan petani ikan.

2) Bagi perusahaan terkait

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi apabila ditemukan kekurangan dalam program pemberdayaan petani melalui kemitraan, sehingga dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat mencakup lebih banyak petani.

3) Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini peneliti mendapatkan pengetahuan bagaimana proses budidaya berjalan dan problematika apa saja yang dihadapi oleh para Petani Ikan di Waduk Cirata, sehingga di masa depan dapat menciptakan program pemberdayaan yang lebih baik dan optimal bagi seluruh pelaku terkait.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk memastikan pemahaman yang tepat terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai beberapa definisi operasional berikut:

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah tindakan untuk memajukan seseorang individu atau kelompok masyarakat tertentu dimana kelompok atau individu yang diberdayakan dapat memperbaiki dan meningkatkan status sosialnya, pemberdayaan dalam penelitian ini bisa tercapai ketika Petani Ikan mengalami peningkatan dalam hasil budidaya mereka atau minimal mengalami kestabilan dalam kegiatan budidaya ikan yang dilakukan.

b. Petani Ikan

Petani Ikan merupakan seseorang yang melakukan kegiatan budidaya ikan air tawar secara umum, dimana mereka melakukan tindakan penanaman benih ikan, pemberian pakan ikan hingga proses pemanenan, petani ikan dalam penelitian ini secara khusus merujuk kepada petani ikan yang melakukan pembudidayaan ikan air tawar yaitu ikan bawal di Waduk Cirata melalui kolam jaring apung.

c. Kemitraan

Kemitraan merupakan sebuah kerjasama antara individu dan individu, individu dan kelompok atau kelompok dengan kelompok dengan landasan untuk

keuntungan setiap pemangku kepentingan atau yang termasuk dalam kerjasama tersebut, kemitraan dalam penelitian ini merujuk kepada kerjasama yang dilakukan oleh petani ikan di Cirata dengan PT Permata Profish Internasional.

d. PT Permata Profish Internasional

PT Permata Profish Internasional merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perikanan air tawar dimana perusahaan tersebut berfokus dalam penjualan pakan dengan sistem kemitraan dengan petani ikan di 3 Waduk Besar di Jawa Barat yaitu Waduk Cirata dengan fokus kemitraan budidaya ikan dengan petani ikan bawal, Waduk Jatigede dan Waduk Jatiluhur dengan fokus kemitraan budidaya ikan dengan petani ikan mas. PT Permata Profish Internasional dalam kemitraannya berfokus dalam pemberdayaan para mitra atau petani ikan terkait, sehingga para petani ikan dapat mendapatkan hasil yang baik serta dapat melakukan kegiatan usaha atau budidaya ikan dengan mandiri secara berkelanjutan

e. Kondisi Petani Ikan Di Waduk Cirata

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Waduk Cirata banyak petani ikan di Waduk Cirata yang mengalami kerugian dan bahkan tidak dapat melanjutkan budidaya ikan di kolam jaring apung yang mereka miliki, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kolam jaring apung (KJA) yang terbengkalai di Waduk Cirata.